

**Pengaruh *Project Method* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Siswa MTs. Darul Muhajirin Pekalangan
Tenggarang Bondowoso**

Desi Susanti
Dosen Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari
Vividhaifi1201@gmail.com

Maulidatul Jannah
Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari
maulida456@gmail.com

Abstrak

MTs. Darul Muhajirin Pekalangan Tenggarang Bondowoso yang mana dapat dilihat pada orientasinya yang lebih mementingkan pada penguasaan praktik dan keterampilan. Namun, karena tahapan pembelajaran yang belum dikuasai oleh guru menghambat proses kegiatan belajar. Akan tetapi, dengan pembinaan-pembinaan tiap kali akan memulai pembelajaran, kesulitan tersebut dapat teratasi. Kini selama proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi aktif. Tidak hanya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits saja, di mata pelajaran yang lain pun siswa akan terlatih aktif dan kreatif. Sehingga dorongan untuk belajar siswa sangat tinggi, siswa sangat berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jenis metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan survey yang dilakukan serta memerlukan ketajaman dan kecermatan dalam mengamati masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran dengan menggunakan project method terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTs. Darul Muhajirin Pekalangan Tenggarang Bondowoso.

Kata Kunci : *Project Method* dan Motivasi Belajar Siswa

A. Latar Belakang

Islam diturunkan sebagai rahmat untuk seluruh alam. Untuk itu, maka diutuslah Rasulullah SAW, untuk memperbaiki manusia melalui pendidikan. Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu Orang-orang yang berilmu. Ilmu yang dipandu dengan keimanan inilah yang mampu melanjutkan warisan berharga berupa ketaqwaan kepada Allah SWT. Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian tanpa melalui pendidikan.

Namun, pendidikan yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami perubahan dari dampak modernisasi. Dengan semakin beranekaragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem-sistem pendidikan yang lain, maka siswa dapat belajar dari banyak sumber. Hal itu pula yang melahirkan aneka ragam model dan metode pembelajaran. Model-model itu merupakan jawaban masing-masing lembaga terhadap tuntutan era modern yang tidak mungkin dihindari.

Sehubungan dengan bentuk perubahan pengelolaan lembaga pendidikan adalah dengan pendidikan Islam modern yang menggunakan sistem dan metode yang modern. Siswa diajarkan berbahasa asing (Arab dan Inggris) yang memungkinkan untuk mengakses bacaan buku-buku umum yang cukup luas termasuk kepustakaan asing. Perpaduan dari kedua sistem pendidikan ini melahirkan sistem pendidikan yang komprehensif, tidak saja hanya menekankan penguasaan terhadap khazanah keilmuan Islam klasik tetapi juga mempunyai integritas keilmuan modern.¹

¹ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Kritik Nurcholis Terhadap Pendidikan Islam Tradisional), Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm 117

Begitu juga temuan awal di MTs. Darul Muhajirin Pekalangan Tenggara Bondowoso yang mana dapat dilihat pada orientasinya yang lebih mementingkan pada penguasaan praktik dan keterampilan. Namun, karena tahapan pembelajaran yang belum dikuasai oleh guru menghambat proses kegiatan belajar. Akan tetapi, dengan pembinaan-pembinaan tiap kali akan memulai pembelajaran, kesulitan tersebut dapat teratasi. Kini selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi aktif. Tidak hanya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits saja, di mata pelajaran yang lainpun siswa akan terlatih aktif dan kreatif. Sehingga dorongan atau motivasi belajar siswa tinggi, siswa sangat berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar atau prestasi akademik yang dicapai begitu memuaskan. Salah satu strategi pembelajaran yang menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar siswa MTs. Darul Muhajirin Pekalangan Tenggara Bondowoso adalah metode proyek.

Dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajarnya, sehingga diharapkan tujuan belajar yang ada dapat dicapai. Selain hal itu, motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan, karena apabila seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin bisa melakukan aktivitas belajar dan prestasi belajar pun sulit untuk dicapai.²

Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginannya dan kemauannya untuk

²Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 260

meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.³ Sebagaimana dijelaskan dalam firmanNya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat" .(Q.S Al-Mujadalah : 11)

Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar. Dalam agama Islam, seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains, matematika, ekonomi, dsb juga dianjurkan. *Disinilah pentingnya peranan motivasi dalam belajar.*⁴

Maka dari itu, pengembangan pembelajaran yang diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna.

³*Ibid*, 9

⁴Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: CV. Sinar Baru, 1992),

Yang dapat dilakukan lembaga pendidikan adalah meningkatkan motivasi belajar, sikap dan kemampuan siswa agar dapat menghadapi persoalan-persoalan itu secara kreatif dan inovatif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka MTs. Darul Muhajirin Pekalangan Tenggara Bondowoso memerlukan perubahan dalam pengembangan system pembelajaran dan pendidikannya , baik peningkatan kompetensi tenaga pengajar (guru) dan metode pembelajaran berbasis project method dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswanya .

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti tergerak hati untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh *project method* terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs. Darul Muhajirin Pekalangan Tenggara Bondowoso. Hal ini untuk mengetahui sistem pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Lukas Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penelitiannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.⁵ Adapun definisi penelitian kuantitatif menurut Muhajir yang dikutip oleh Rusydi Sulaiman adalah meneliti sesuatu yang dapat diukur, diamati sesuai dengan realitas empirik dengan menggunakan logika secara matematik, kemudian membuat generalisasi atas rerata, mengakomodasi deskripsi verbal menggantikan angka atau dengan cara menggabungkan olahan statistik

⁵Lukas S. Musianto, *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4, (September, 2002), 125

dengan olahan verbal akan tetapi tetap dalam kerangka pola pikir kuantitatif.⁶

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Project Method

a. Pengertian Project Method

Tanggung jawab adalah sesuatu yang harus kita laksanakan agar kita menerima sesuatu yang dinamakan hak. Tanggung jawab merupakan sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa tanggung jawab maka semuanya akan menjadi kacau.

Berdasarkan uraian di atas, maka kemampuan bertanggung jawab dapat diartikan sebagai kecakapan atau potensi seseorang individu dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk memperoleh atas segala tindakan yang dilakukannya. Prinsip-prinsip yang dilaksanakan untuk membantu anak mengembangkan tanggung jawab adalah memberi teladan yang baik, tetap pada pendirian dan teguh dalam prinsip, memberi ganjaran atas kesalahan dan jangan terlalu banyak menuntut.⁷

Metode yang dapat membantu meningkatkan kemampuan bertanggung jawab peserta didik adalah dengan menggunakan metode proyek. *Project method* (metode proyek) adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik (siswa) untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan

⁶Rusydi Sulaiman, Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, 91

⁷Santi Puji Rahayu, *Jurnal Pengembangan Kemampuan Bertanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Peserta didik*, 4

tertentu sesuai dengan tujuan, terutama proses penguasaan peserta didik. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan peserta didik (siswa) dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.⁸ Tujuan penggunaan metode proyek antara lain adalah untuk membangun rasa ketertarikan peserta didik (siswa), agar peserta didik dapat belajar dari sebuah kegiatan yang khusus, mengembangkan konsep atau pengetahuan yang dapat dipelajari peserta didik antara lain kemampuan untuk mengamati, mengklasifikasikan, membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan belajar mengajar dan mempunyai sikap yang baik.⁹

Pendekatan proyek menurut pendapat Dockett yang dikutip oleh Ratih adalah salah satu program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan strategi bermain dan berpusat pada peserta didik. Pada pembelajaran proyek, peserta didik dilibatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Artinya metode proyek sangat tepat digunakan untuk mengembangkan aspek moral dan agama yang dapat dilihat dari indikator. Melalui kegiatan-kegiatan yang ditugaskan dalam metode proyek peserta didik akan menjadi aktif, termotivasi, dan kreatif, sehingga kecerdasan peserta didik terasah dengan baik.

Berbagai kegiatan yang telah terlaksana di sekolah kiranya perlu diperkaya dengan mengenalkan kecerdasan naturalis pada guru dan melatih guru untuk menstimulasi kecerdasan naturalis yang sampai saat ini kurang terfasilitasi dalam program kegiatan pendidikan di pra

⁸ Jhon Dewey, *The Later Works 1925-1953*. Vol 17 1885-1953, 112

⁹*Ibid*, 4

sekolah. Beberapa kegiatan program belajar yang menstimulasi beberapa aspek kecerdasan juga ada yang banyak muncul, namun hal tersebut belum sepenuhnya disadari oleh guru padahal inti dari pendidikan adalah merupakan proses kegiatan yang melibatkan kesadaran penuh bagi pihak yang melakukan.¹⁰

Pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang sudah diajukan
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengolah informasi untuk memecahkan permasalahan
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi dan aktifitas yang sudah dijalankan
- 7) Produk akhir aktifitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan
- 9) Peran instruktur atau guru dalam pembelajaran berbasis proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi bagi siswa.¹¹

¹⁰Ratih Tiyas Palupi, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kecerdasan Naturalis Peserta didik*, 5

¹¹Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), 126

Kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu hasil karya yang dilakukan secara kelompok, menjadi tanggung jawab kelompok, dan memerlukan kerja sama kelompok secara terpadu. Apabila suatu proyek telah ditetapkan, bisaanya peserta didik ingin segera menerima pekerjaan yang menjadi bagiannya untuk diselesaikan. Peserta didik belum menyadari bahwa dalam kegiatan proyek apa yang dilakukan peserta didik yang satu, atau kelompok yang satu itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyelesaian proyek secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode proyek atau unit, dapat ditempuh langkah-langkah atau tahapan-tahapan, antara lain :

- a) Mempersiapkan situasi belajar pembelajaran
- b) Memilih dan menetapkan tujuan
- c) Membuat rencana kerja
- d) Pelaksanaan
- e) Penilaian
- f) Pencatatan.¹²

2. Manfaat *Project Method*

Menurut Moeslichatoen yang dikutip oleh Jamaludin, banyak manfaat yang dapat kita ambil dari metode proyek ini, baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun pengembangan kreativitas, diantaranya:

- a. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
- b. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing.

¹²Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, 212

- c. Memupuk semangat gotong royong dan kerjasama diantara peserta didik yang terlibat.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
- e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.
- f. Memberikan peluang kepada setiap peserta didik baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkannya kreativitasnya secara optimal.

Metode proyek dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pola berpikir, keterampilan dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga mereka memiliki peluang untuk berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin. Banyak hal yang dapat dilakukan dari metode proyek ini, terutama kaitannya dengan kreativitas peserta didik. Dan dari kegiatan yang akan diselenggarakan, peserta didik diberi kebebasan untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Dan dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan pengawas bagi peserta didik dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatannya.¹³

3. Kelebihan dan Kekurangan *Project Method*

- a. Kelebihan model pembelajaran berbasis proyek :
 - 1) Dapat memperluas pemikiran anak didik yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.

¹³Yeni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Kencana, 2011), 61

2) Dapat membina anak didik dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.

3) Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pembelajaran perlu diperhatikan antara lain :

a) Kemampuan individual siswa dan kerjasama dalam kelompok

b) Bahan pelajaran tak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah

c) Pengembangan aktifitas, kreatifitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan

d) Agar teori dan praktek, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

b. Kekurangan model pembelajaran berbasis proyek :

1) Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, secara vertikal maupun horizontal belum menunjang pelaksanaannya

2) Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukanlah merupakan pekerjaan sehari-hari

3) Bahan pelajaran sering menjadi liar, sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.¹⁴

Akan tetapi suatu kekurangan dalam pembelajaran akan tetap berjalan dengan efektif dan efisien jika ada kerja sama atau ada timbal balik antara peserta didik dan guru, kebutuhan pembelajaran terpenuhi, sehingga dapat membantu proses belajar berjalan dengan lancar.

4. Tahap-tahap Pembelajaran Dengan *Project Method*

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek atau unit, dapat ditempuh langkah-langkah atau tahapan-tahapan, antara lain :

a. Mempersiapkan situasi belajar pembelajaran

Jika metode ini untuk pertama kalinya dipergunakan, maka dibina kesiapan mental peserta didik yang akan mengalami suatu cara belajar dengan melalui metode proyek atau unit. Perlu dijelaskan bahwa cara belajar ini tidak sama dengan cara belajar dengan metode-metode biasa yang mereka kenal.

Selanjutnya melalui Tanya jawab dan diskusi dicoba untuk mengetahui minat atau yang menjadi perhatian peserta didik pada saat itu. Objek-objek, masalah-masalah, atau kejadian-kejadian yang menjadi minat atau diminati peserta didik itu diinventarisasikan. Untuk memperoleh bahan yang sebanyak-banyaknya, kepada peserta didik harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan gagasan-gagasan.¹⁵

b. Memilih dan menetapkan tujuan

Setelah peserta didik mempersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk menghadapi metode proyek atau unit tersebut, maka langkah berikutnya adalah memilih judul proyek atau unit. Pemilihan itu harus dilakukan dengan bantuan guru dengan mengingat ke delapan hal yang telah dikemukakan terdahulu. Hal ini penting sekali karena judul yang dipilih itu harus memiliki potensi edukatif. Peserta didik itu harus dapat menentukan sendiri dan menyadari mengapa judul tersebut dipilih atau apa alasan memilih judul tersebut dan apa tujuannya. Dengan demikian peserta didik itu turut berpartisipasi sehingga dapat memperbesar

¹⁵Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, 212

semangat untuk mempelajarinya karena mereka menyadari tujuan dan manfaat dari kegiatan proyek yang akan dilakukannya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motif juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut MC Donald yang dikutip oleh Jamaludin bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sehingga akan terdapat tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi, yakni: motivasi mengawali terjadi perubahan energy, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.¹⁶

Sedangkan menurut Koeswara, Siagian, Schein, Biggs & Telfer yang dikutip oleh Jamaludin bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Tetapi pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁷

Dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajarnya, sehingga diharapkan tujuan belajar yang ada dapat dicapai. Selain hal itu, motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan, karena apabila seseorang yang tidak

¹⁶Jamaludin, dkk. *Pembelajaran Perspektif Islam*, 260

¹⁷*Ibid*, 260

mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin bisa melakukan aktivitas belajar.¹⁸

Motivasi terbagi kedalam dua macam, yaitu¹⁹: (1). Motivasi intrinsik, yakni motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, dan motivasi ini sering disebut motivasi murni. (2). Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain.²⁰

Motivasi mempunyai tiga komponen, yaitu sebagai berikut²¹:

a. Kebutuhan

Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.

b. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.

c. Tujuan

Harapan atau tujuan yang ingin dicapai dari motivasi setelah adanya kebutuhan dan dorongan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari motivasi.

b. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut²²:

a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.

b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.

¹⁸*Ibid*, 260

¹⁹*Ibid*, 260

²⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, 356

²¹*Ibid*, 260-261

²²*Ibid*, 261

- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi belajar juga sangat penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu adalah sebagai berikut²³:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara siswa untuk belajar sampai berhasil. Dalam hal ini, hadiah, pujian atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b. Mengetahui dan memahami belajar siswa dikelas yang beraneka ragam, oleh karena itu guru harus dapat menggunakan macam-macam strategi belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara macam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
- d. Memberi peluang kepada guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis, karena tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil.

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Secara garis besar, Jamaludin mengutip pendapatnya Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu²⁴:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy dan hal merupakan langkah penggerak awal.

²³*Ibid*, 261

²⁴*Ibid*, 262

- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang paling penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara atau metodenya sendiri dan yang terutama dapat memenuhi kebutuhan siswa.

d. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Proses pembelajaran tidak akan bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar, apalagi guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan berbagai macam motivasi belajar. Oleh karena itu, guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut²⁵:

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa.

Hal ini merupakan yang harus terlebih dahulu dijelaskan oleh guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat proses pembelajaran. Karena semakin jelas tujuan pembelajaran maka semakin besar pula motivasi dalam belajar.

- b. Hadiah

Hal ini adalah dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, karena hal ini akan memacu semangat kepada yang berprestasi itu sendiri juga memotivasi siswa yang belum berprestasi

²⁵*Ibid*, 262-263

untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi. Ada beberapa macam hadiah, yaitu ada yang berbentuk symbol, penghargaan, kegiatan, dan benda.

c. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang bersifat membangun.

e. Memberikan perhatian yang maksimal kepada siswa.

f. Memberikan angka, angka merupakan simbol prestasi yang diperoleh siswa.

g. Hukuman.

Hukuman bukan alat untuk menakut-nakuti anak, tetapi untuk mengubah cara berpikir anak, bahwasanya setiap pekerjaan baik ataupun buruk memiliki konsekuensinya. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

h. Pada saat proses pembelajaran, upayakan untuk menyelipkan humor dan atau cerita-cerita lucu, atau bisa dikatakan serius tapi santai.

i. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok

j. Menggunakan metode yang bervariasi

k. Menggunakan metode yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Jamaludin, upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa adalah sebagai berikut²⁶:

a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Dalam upaya pembelajaran, guru berhadapan dengan siswa dan bahan ajar. Untuk dapat membelajarkan atau mengajarkan bahan pembelajaran dipersyaratkan:

- 1) Guru telah mempelajari bahan pelajaran
- 2) Guru telah memahami bagian-bagian yang mudah, sedang dan sukar.
- 3) Guru telah menguasai cara-cara mempelajari bahan.
- 4) Guru memahami sifat bahan pelajaran tersebut

b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Upaya optimalisasi tersebut adalah²⁷:

- 1) Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya.
- 2) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajar siswa.
- 3) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam siswa.
- 4) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 5) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- 6) Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

²⁶*Ibid*, 263-264

²⁷*Ibid*, 264-265

d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar

Menurut Dr. Hamzah B. Uno dalam bukunya, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, yang dikutip pula oleh Jamaludinmenuturkan bahwa ada beberapa strategi dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut²⁸:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan
- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa

²⁸*Ibid*, 265-266

19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri

20) Memberikan contoh yang positif

Sedangkan menurut Mulia Nasution yang dikutip oleh Jamaludin, pemberian motivasi pada saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut²⁹:

1) Pemberian penghargaan

2) Pemberian perhatian

3) Ajakan berpartisipasi

Jadi dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan perubahan energy pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*(perasaan) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi memiliki tiga komponen, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan, yang berfungsi untuk mendorong manusia seraya berbuat, menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan, yaitu perbuatan yang harus dikerjakan dan serasi guna mencapai tujuannya.

Terdapat beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dan upaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, memberikan hadiah, bersaing, memberikan pujian, memberikan perhatian yang maksimal kepada siswa, memberikan angka, dan memberikan hukuman.

Menurut Bandura dalam teori kognitif memandang motivasi dan pembelajaran sebagai dua hal yang berkaitan tetapi tidak identik. Orang bisa termotivasi tetapi tidak belajar, dan orang dapat belajar tanpa termotivasi untuk melakukannya. Teori-teori kognitif menekankan bahwa motivasi dapat membantu mengarahkan perhatian dan memengaruhi

²⁹*Ibid*, hlm. 266

bagaimana informasi diproses. Meskipun penguatan dapat memotivasi siswa, efek-efeknya terhadap perilaku tidak otomatis tetapi tergantung pada bagaimana siswa menginterpretasikannya. Penelitian yang mengidentifikasi banyak proses kognitif yang memotivasi siswa, contohnya, tujuan-tujuan, perbandingan-perbandingan sosial, efikasi diri, nilai-nilai, dan minat-minat. Siswa lebih bersemangat ketika pelajaran berlangsung, siswa sangat bertanggung jawab akan pekerjaannya, dan guru perlu memerhatikan efek-efek motivasi dari praktik-praktik pengajaran dan faktor-faktor kelas untuk memastikan bahwa siswa tetap termotivasi untuk belajar.³⁰

3. Pengaruh *Project Method* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa

Dalam penyajian data tentang pengaruh pembelajaran *project method* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MTs. Darul Muhajirin, maka pada bab ini disajikan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *project method*, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa yang diperoleh dengan metode pengumpulan data yakni observasi, angket dan dokumentasi.

Adapun pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *project method* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MTs. Darul Muhajirin Wahyudatul Laili, S.Pd selaku wali kelas dari kelas VIII dan Nasifah, S.Pd selaku guru BP di MTs. Darul Muhajirin, beliau dengan tegas berpendapat bahwa :

“project method adalah suatu metode pembelajaran yang mana dalam metode tersebut melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan. Dan guru disini hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Yang dimaksud dengan fasilitator tersebut adalah suatu kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena

³⁰Dale H. Schunk, *Learning Theories*,33

untuk belajar dalam setiap pembelajaran peserta didik membutuhkan fasilitas, adanya kesediaan guru memenuhi fasilitas belajar peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Kesediaan guru memberikan fasilitas belajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam aktivitas belajarnya, baik yang berkenaan dengan perabot belajar seperti halnya alat-alat tulis yang memadai. Hal tersebut merupakan bantuan yang besar bagi peserta didik untuk lebih giat belajar dan pada gilirannya nanti akan mencapai prestasi yang gemilang.”³¹

Sebuah metode yang berbeda dalam pembelajaran juga bisa jadi penyemangat bagi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan prestasinya. Akan tetapi, perlu juga untuk digaris bawahi bahwa metode pembelajaran yang berbeda bukanlah satu- satunya hal yang menentukan prestasi belajarnya peserta didik, karena hal ini tergantung juga pada guru dalam menguasai metode tersebut dan bagaimana interaksi dalam membimbing dan mengarahkan dari metode tersebut.

Analisis butir terhadap tiga angket yaitu angket guru terkait *project method*, angket siswa terkait motivasi belajar dan angket siswa terkait prestasi belajar dari 10 butir yang dianalisis. Berikut rekapitulasinya :

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Project Method* dan Motivasi Belajar

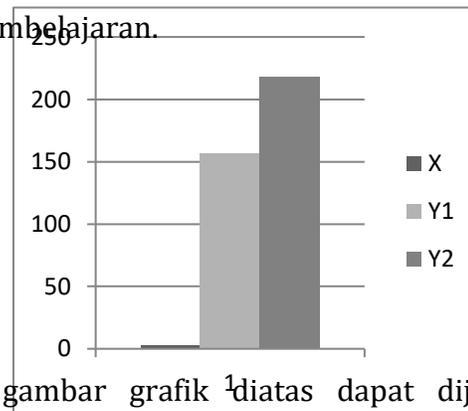
No	1	2
Kelompok	X	Y1
1	3	157
2	4	167

³¹ Pendapat dari Wahyudatul Laili, S.Pd wali kelas dari kelas VIII dan Nasifah, S.Pd guru BP di MTs. Darul Muhajirin Pekalangan Tenggara Bondowoso pada tanggal 28 Maret 2018

3	4	192
4	3	198
5	3	157
6	3	169
7	4	204
8	2	207
9	3	157
10	3	169

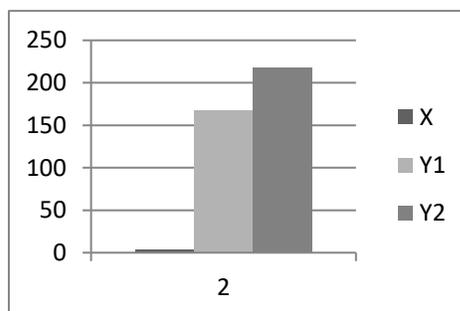
Dari penjumlahan tiap item yang diperoleh dari hasil angket pada kelompok X, Y1 dan Y2 terkait *project method*, motivasi belajar dan prestasi belajar pada tabel diatas, diperoleh gambar grafik dibawah ini :

1. Pembinaan dari guru Al Qur'an Hadits sebelum dilaksanakan kegiatan proses pembelajaran.



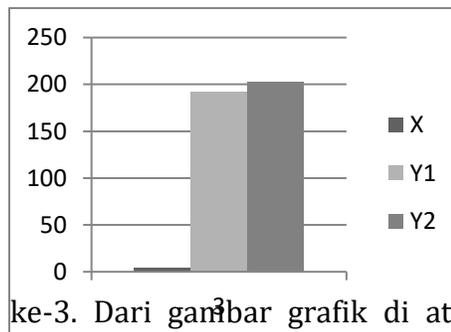
Grafik ke-1. Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pembinaan dari guru Al Qur'an Hadits sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan metode proyek terhadap siswa sangat penting untuk dilakukan, selain untuk membina kesiapan mental siswa untuk belajar, siswa akan lebih memahami isi dari pembelajaran Al Qur'an Hadits yang nantinya dapat membantu siswa ketika sampai pada waktu ujian.

2. Ada tanya jawab antara guru terhadap siswa terkait Al Qur'an Hadist



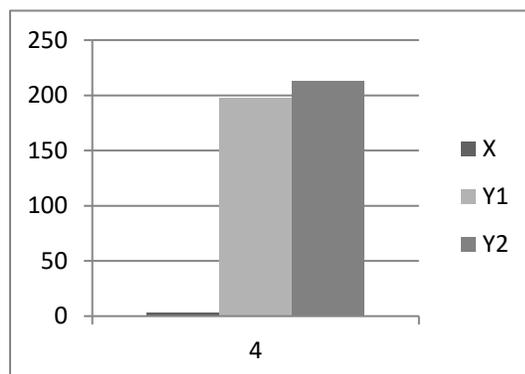
Grafik ke-2. Dari gambar grafik di atas dijelaskan bahwa dalam pembelajaran dengan metode proyek proses tanya jawab antara guru terhadap siswa terkait pembelajaran Al Qur'an Hadits penting untuk dilakukan, agar guru dapat mengetahui antara siswa yang mudah dan yang sulit untuk memahami, yang nantinya mempermudah siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Berdiskusi terkait kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits

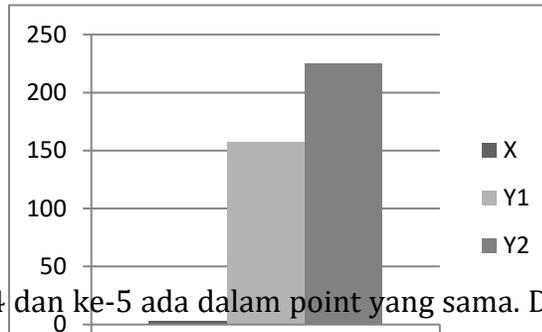


Grafik ke-3. Dari gambar grafik di atas dijelaskan bahwa adanya kegiatan diskusi antara guru dan siswa terkait pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode proyek sangat membantu siswa karena akan lebih memahami tentang apa yang akan dipelajari, dan dengan diskusi juga dapat membantu nilai raport siswa .

4. Mencari objek, masalah-masalah atau kejadian-kejadian di sekitar kita yang berhubungan dengan pelajaran Al Qur'an Hadits

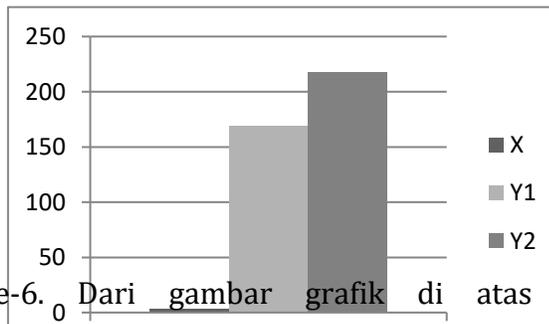


- Memilih judul atau objek yang akan dijadikan topik dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits



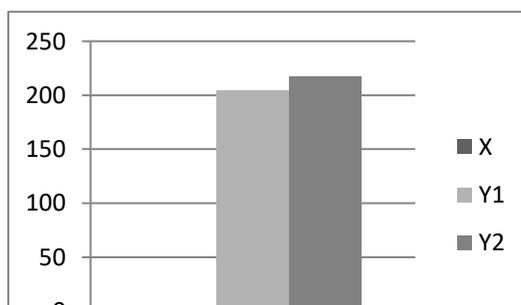
Grafik ke-4 dan ke-5 ada dalam point yang sama. Dari gambar grafik di atas dijelaskan bahwa judul atau topik pembelajaran diambil dari siswa sendiri, yang mana siswa itu kesulitan untuk mengaji, sehingga dengan pembelajaran menggunakan metode proyek siswa terdorong untuk terus belajar dan hasilnya siswa tersebut mengikuti lomba dan mendapatkan juara 2 tartil antar desa.

- Mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan ketika sudah menemukan suatu judul atau topik terkait Al Qur'an Hadits



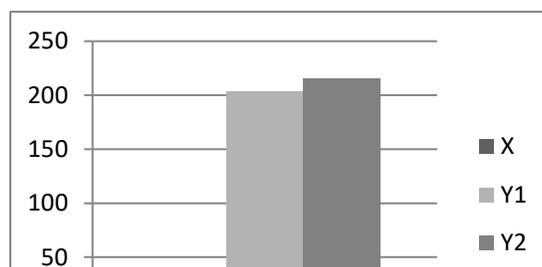
Grafik ke-6. Dari gambar grafik di atas dijelaskan bahwa mempersiapkan kebutuhan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dalam metode proyek memang sangat diperlukan, sebab kebutuhan yang belum tercukupi akan menghambat berjalannya proses pembelajaran, dan membuat siswa sendiri kurang berantusias dalam belajar dan tentunya nilai akan menurun.

- Memulai kegiatan pembelajaran sesuai rencana kegiatan



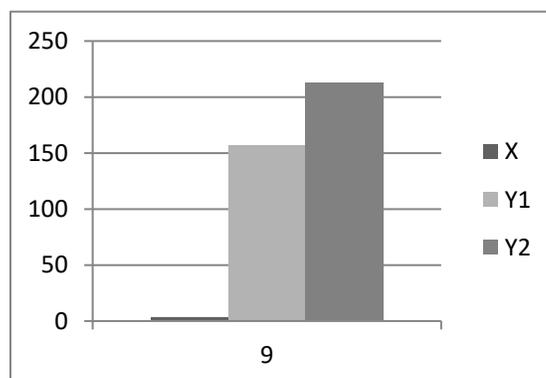
Grafik ke-7. Dari gambar grafik di atas dijelaskan bahwa dalam metode proyek, memulainya kegiatan pembelajaran terkait Al Qur'an Hadits sesuai rencana kegiatan yang sudah dipersiapkan. Maka persiapan yang kurang matang juga akan berdampak pada minat belajar siswa yang lain dan prestasinya pun tidak sesuai yang diharapkan.

8. Pengawasan guru ketika pembelajaran, agar mereka melakukan sendiri kegiatan yang telah direncanakan



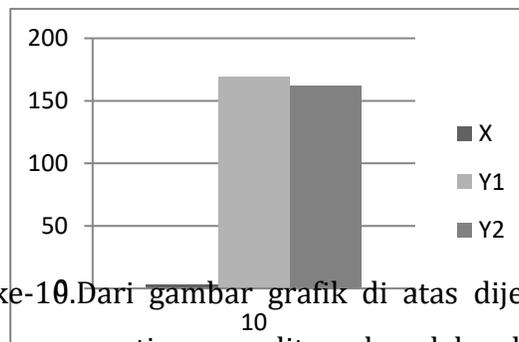
Grafik ke-8. Dari gambar grafik di atas dijelaskan bahwa pengawasan guru terhadap siswa ketika kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits berlangsung bisa dilakukan. Akan tetapi tanpa pengawasan, siswa memang sangat berantusias dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa yang bisa memenangkan lomba hifdzul Qur'an juz 30 tingkat kecamatan.

9. Penilaian dengan cara mengecek sampai dimana kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok



Grafik ke-9. Dari gambar grafik di atas dijelaskan bahwa penilaian guru dilakukan dengan cara melihat minat belajar siswa yang hasilnya banyak siswa yang mendapatkan juara di luar sekolah, salah satunya adalah diterimanya siswa kelulusan MTs. Darul Muhajirin di Madrasaha Aliyah sekolah favorit di Bondowoso (MAN Bondowoso).

10. Catatan tentang pengalaman penting yang mereka temukan dalam pembelajaran berbasis metode proyek



Grafik ke-10. Dari gambar grafik di atas dijelaskan bahwa mencatat tentang pengalaman penting yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis metode proyek adalah hal yang penting bagi peserta didik, selain dari catatan dapat membantu mereka jika dibutuhkan di pelajaran lain, hingga juga dapat meningkatkan prestasi di mata pelajaran selain Al Qur'an Hadits.

Dari hasil angket diatas kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara X, Y1 dan Y2.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018, dengan mengambil subjek siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX di MTs. Darul Muhajirin Pekalangan Tenggarang Bondowoso.

Uji coba dalam instrumen ini menggunakan pola uji terpakai, artinya penyebaran angket hanya dilakukan satu kali. Data yang diperoleh kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya dengan teknik Cronbach's Alpha melalui fasilitas komputer seri program statistik (IBM

SPSS Statistic-Versi 24). Berdasarkan hasil analisis butir tersebut, kemudian dilakukan analisis data terhadap butir-butir yang dinyatakan valid.

Tekhnik korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan teknik analisa korelasi untuk mencari korelasi antara latar belakang *project method* sebagai variable X, motivasi belajar Y1, skor pengaruh *project method* terhadap motivasi diperoleh dari siswa-siswi MTs. Darul Muhajirin kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada kolom "*Corrected Item-Total Correlation*", maka nilai hitung yang sama dengan atau lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel} = 0,300$) dinyatakan valid, hal ini disesuaikan dengan r tabel dengan jumlah responden 60 orang. Sedangkan nilai hitung yang kurang dari r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = 0,300$) dinyatakan tidak valid. Adapun item-item yang dinyatakan valid dan tidak valid adalah sebagai berikut:

Table 4.5

Validitas Item Pernyataan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Nomor Item Pernyataan	Nilai Hitung	r Tabel (N=60)	Keterangan
1	-0,099	0,300	Tidak Valid
2	0,544	0,300	Valid
3	0,443	0,300	Valid
4	0,240	0,300	Tidak Valid
5	-0,091	0,300	Tidak Valid
6	0,387	0,300	Valid
7	0,321	0,300	Valid

8	-0,074	0,300	Tidak Valid
9	0,406	0,300	Valid
10	0,517	0,300	Valid ³²

Table 4.6

Reliabilitas Item Pernyataan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Nomor Item Pernyataan	Nilai Hitung	Nilai kritik Cronbach Alpha	Keterangan
1	0,766	0,600	Reliabel
2	0,748	0,600	Reliabel
3	0,752	0,600	Reliabel
4	0,762	0,600	Reliabel
5	0,767	0,600	Reliabel
6	0,755	0,600	Reliabel
7	0,759	0,600	Reliabel
8	0,768	0,600	Reliabel
9	0,757	0,600	Reliabel
10	0,748	0,600	Reliabel ³³

Pada kolom “Cronbach's Alpha if Item Deleted” (untuk uji reliabilitas instrument), jika nilai hitung yang sama dengan atau lebih besar dari angka minimum yaitu 0,600 dinyatakan reliabel, dan jika nilai hitung kurang dari 0,600 dinyatakan tidak reliabel.

Dari hasil output diatas, maka 6 item soal dinyatakan valid (2, 3, 6, 7, 9, 10). Dan semua soal dinyatakan reliable.³⁴

³² Tabel hitung validitas item pernyataan variable motivasi belajar siswa MTs. Darul muhajirin Pekalangan Tenggara Bondowoso dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Versi.24

³³ Tabel hitung reliabilitas item pernyataan variable motivasi belajar siswa MTs. Darul Muhajirin Pekalangan Tenggara Bondowoso dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Versi.24

2. Pengujian hipotesis

Setelah angket dinyatakan valid maka jumlah nilai dari skor masing-masing item dimasukkan ke dalam aplikasi IBM SPSS Statistic Versi.24 baik jumlah skor nilai untuk variabel motivasi belajar maupun variabel prestasi belajar kemudian dipakailah teknik analisis Product Moment atau (pearson) sehingga menghasilkan output sebagai berikut:

Table 4.9
Case Processing Summary

Variabel	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
○ <i>Project method</i>	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
○ Motivasi belajar siswa	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
○ Prestasi belajar siswa	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0% ³⁵

Di karenakan kedua variabel itu distribusi datanya normal, maka dapat di lakukan analisis dengan *product moment*. Seandainya distribusi

³⁴ Hasil validitas dan reliabilitas item pernyataan variable motivasi belajar siswa MTs. Darul Muhajirin Pekalangan Tenggara Bondowoso dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Versi.24

³⁵ Tabel hitung case processing summary atau teknik analisis Product Moment (pearson) dari variable bebas dan variable terikat dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Versi.24

datanya tidak normal, maka harus menggunakan analisis non-parametrik, berikut analisa korelasinya:

Tabel 4.10
Correlations
Descriptive Statistics

		Project Method	Motivasi belajar
Project Method	Pearson Correlation	1	.314*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	60	60
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.314*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	60	60
Prestasi belajar	Pearson Correlation	.128	.553**

	Sig. (2-tailed)	.330	.000
	N	60	60

Berdasarkan hasil analisis SPSS, didapat nilai korelasi person 1,00 menunjukkan tanda positif yang menunjukkan pengaruh yang tinggi karena lebih dari 0,9. Maka hipotesis Alternatifnya (Ha) diterima dan Hipotesis Nihilnya (Ho) ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan *Project Method* terkait Al Qur'an Hadits terhadap Motivasi di MTs. Darul Muhajirin Pekalongan Tenggara Bondowoso mempunyai pengaruh yang sangat kuat.³⁶

3. Pembahasan

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan sikap serta perilaku pada individu belajar.³⁷ Sedangkan peserta didik mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik jika pembelajaran yang berlangsung membuat peserta didik termotivasi dan

³⁶ Hasil Correlations Descriptive Statistic dari variable bebas dan variable terikat dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Versi.24

³⁷Jamaludin, dkk.*Pembelajaran Perspektif Islam*, 260

minat dalam belajar makin meningkat. Sehingga jika peserta didik dengan minat belajar yang meningkat, maka prestasi belajar pun akan baik dan sesuai harapan sekolah.

Penelitian ini dilakukan di MTs. Darul Muhajirin Pekalangan Tenggara Bondowoso. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebanyak 10 item soal pernyataan kepada X (guru Al Qur'an Hadits) terkait tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan *project method*, Y (siswa) terkait motivasi belajar dari satu responden guru mata pelajaran Al Qur'an hadits, 60 responden (siswa). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *project method* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Data hasil penelitian didapat dari siswa yang keseluruhan berjumlah 75 yang terbagi menjadi 3 kelas, sedangkan untuk pengambilan sampel *total sampling*, karena responden hampir mencakup keseluruhan siswa. peneliti mengambil 60 atau 90% dari kelas VII, 90% dari kelas VIII dan 55% dari kelas IX.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh yang kuat antara pembelajaran *project method* dengan motivasi belajar siswa dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 1,00 yang berarti koefisien pengaruhnya sangat tinggi. Maka Hipotesis Alternatifnya (H_a) diterima, dan Hipotesis Nihilnya (H_o) ditolak. Artinya, Pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik menimbulkan dampak pada peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dewey, Jhon. 1990. *The Later Works 1925-1953*. Vol 17 1885-1953. Sidney Hook: Library of congress cataloging.
- Djiwandono, Sri, Esti, Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hamidah, Mimin. 2017. *Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek*. Jurnal Tunas Siliwangi. Vol 3. April 2007.
- Jamaludin, dkk. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- LH, Santoso. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Malik, Jamaluddin (ed). 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Madjid, Nurcholis. 2002. *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholis Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*. Jakarta: Ciputat Press.
- Musianto, Lukas S. 2002. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol 4. September 2002.
- Palupi, Tiyas, Ratih. 2013. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kecerdasan Naturalis Peserta didik*. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, Puji, Santi. 2013. *Pengembangan Kemampuan Bertanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Peserta didik*. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, Yeni. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories (penerjemah : Eva Hamdiah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Sulaiman, Rusydi, Holid, Muhammad. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eIKAF).